



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 16 Februari 2021

Halaman: 1

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Ibu-Ibu Muda Masak Bareng Berbuah Bisnis Bersama

Pandemi yang masih belum tahu kapan berakhirnya memunculkan kesadaran untuk saling membantu antarmasyarakat. Awalnya sekadar berbagi makanan, sekumpulan ibu-ibu di sebuah kampung di Kota Jogja kemudian membangun bisnis bersama dengan berjalannya soto batok. Berikut laporan dari wartawan Harian Jogja, Lajeng Padmaratri.

Di sebuah kampung di Kota Jogja, ibu-ibu muda saling bergotong royong satu sama lain untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Pembatasan kegiatan masyarakat membuat beberapa dari mereka tidak bisa bekerja sehingga penghasilannya menurun. Hal itu membuat mereka saling bantu dengan berbagi makanan satu sama lain.

Fitrilia, 36, warga RT30/RW09 Kelurahan Bausasran, Danurejan, Kota Jogja, menuturkan pandemi Covid-19

Warung Soto Batok 30 "Njeron Kampung" yang dijalankan sekumpulan ibu-ibu muda di RT30/RW 9 Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Jogja. Gambar diambil Minggu (7/2).

memukul kondisi perekonomian warga. Ia bersama suaminya yang menjalankan usaha dekorasi acara pernikahan harus menelan pil pahit karena pandemi membuat calon pengantin menunda pesta hajatan.

Rupanya, tetangganya yang sesama ibu-ibu muda mengalami hal serupa. Ada yang bekerja sebagai karyawan swasta, lalu kena pemutusan hubungan kerja (PHK). Ada yang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tetapi penghasilannya berkurang. Ada pula ibu rumah tangga, lantaran pekerjaan suaminya terdampak

pandemi, perekonomian keluarga pun semakin sulit.

Dari kondisi yang serupa itu, mereka pun saling bantu dengan sering memasak bersama dari stok bahan makanan yang dimiliki masing-masing. "Ada yang punya beras, punya sayur, punya bumbu, kami kumpulkan apa saja yang kami punya di rumah, dimasak dan dimakan bersama. Tujuannya membantu yang tidak bisa makan, jadi bisa makan bareng-bareng," ujar Fitrilia ketika ditemui Harian Jogja, Minggu (7/2) lalu.

Karena terbiasa untuk berbagi bahan makanan yang dimiliki untuk dimasak bersama, akhirnya sekumpulan ibu-ibu muda yang berjumlah delapan orang itu tergerak untuk meneruskan kegiatan mereka dengan lebih serius hingga menghasilkan rupiah.

► Halaman 10

✓ Kec. Danurejan
✓ Kel. Bausasran

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Ibu-Ibu Muda...

Dengan begitu, mereka juga bisa memiliki penghasilan tambahan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Akhirnya, mereka memutuskan untuk membuat warung soto batok yang dikelola bersama. Warung soto yang bernama Soto Batok 30 "Njeron Kampung" itu hanya buka setiap hari Minggu. Sebab, warung itu masih menumpang di halaman milik salah seorang warga setempat. Alasan lainnya, mereka baru bisa fokus berjualan setiap Minggu saja karena tugas menjaga anak bisa bergantian dengan suami-suami mereka yang pada hari itu libur bekerja.

Tak disangka, usaha soto yang baru dimulai sejak 22 November 2020 lalu itu banyak peminatnya. Memasuki bulan ketiga ini mereka mampu menjual 300-400 mangkuk dalam sehari. Semuanya tak lepas dari upaya promosi yang mereka lakukan ke teman-teman mereka masing-masing, baik di dalam kampung maupun di luar kampung.

Setiap Minggu, Fitriia dan kawan-kawannya akan membuka warung itu dari pukul 06.00 WIB hingga 11.00 WIB. Untuk semangkuk soto batok dijual seharga Rp5.000 sampai Rp7.000. Lauk pelengkap seperti tempe mendoan dan sate satean dijual mulai dari Rp500 hingga Rp2.000.

Mereka menggunakan gerobak kayu untuk berjualan, menyediakan belasan meja untuk pelanggan, serta *photo booth* milik mereka sendiri untuk digunakan di warung selama sehari. Menariknya,

dekorasi dan *photo booth* itu berbeda desain setiap pekannya sehingga pelanggan yang selalu datang tidak akan bosan dengan suasana warung.

Totalitas ibu-ibu muda ini juga tampak dalam pelaksanaan protokol kesehatan di warung tersebut. Gerobak dan sejumlah meja makan dipasangi sekat plastik sebagai upaya mencegah penularan Covid-19. Sejumlah spot cuci tangan juga disediakan di sana lengkap dengan sabunnya.

"Kami memang berharap warung ini bisa ramai dan dikunjungi banyak orang dari mana-mana, tapi kami berupaya sebisa mungkin tidak ada penularan virus di sini. Khawatir pasti ada, maka kami taat pakai masker. Kalau ada pelanggan yang masuk tidak memakai masker, kami ingatkan," ungkap ibu tiga anak itu.

Berkumpul Produktif

Berkat usaha bersama ini, ibu-ibu itu bisa sedikit membantu perekonomian keluarga masing-masing. Bahkan, ada efek positif selain materi yang mereka dapatkan, yaitu wawasan dan pengalaman. "Ada teman yang tadinya belum pernah jualan, jadi bisa merasakan rasanya berjualan. Ini menjadi pengalaman yang berarti bagi dia," ungkapnya.

Tak hanya itu, jika biasanya stigma ibu-ibu muda yang berkumpul biasanya hanya bergosip, maka hal itu coba diubah oleh sekumpulan ibu-ibu ini dengan berbisnis bersama. "Kalau biasanya kami *ngomongin* orang, *ngomongin* tetangga, bahkan

mengeluhkan pemerintah, kami coba ubah itu dengan *ngomongin* bisnis saja," ujar dia.

Melalui kegiatan ini, Fitriia bahkan merasa jauh lebih produktif. Memang pandemi di satu sisi memiliki dampak negatif. Namun jika dimaknai berbeda, justru bisa menghasilkan hal yang positif, menemukan peluang baru, dan memajukan perekonomian keluarga.

Ke depan, Fitriia dan kawan-kawan berharap usaha warung soto ini bisa terus berjalan dan semakin berkembang. Mereka punya keinginan nantinya setiap rumah tangga di sekitar warung bisa menitipkan makanan untuk dijual sebagai pelengkap di warung soto itu.

Ia juga ingin warung soto ini menjadi inspirasi bagi masyarakat di tempat lain untuk bisa produktif di tengah pandemi. "Bahkan kemarin ada tamu ibu-ibu dari Mudal, Sleman untuk studi banding karena mereka terinspirasi kegiatan kami," ujarnya.

Salah satu pembeli bernama Dewi, 45, menikmati soto batok yang disajikan. Menurutnya, harganya ekonomis dan tempatnya menarik karena di dalam kampung. "Saya berencana ke sini lagi bawa orang banyak," ucap warga Kota Jogja ini.

Menurutnya, pelayanan juga ramah. Hal ini tak lepas dari sambutan Fitriia dan kawan-kawan terhadap setiap pelanggan yang hadir. "Soto batok, *manggau...*" ucap Fitriia dan kawan-kawan setiap kali ada pelanggan datang. (rajeng@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Danurejan 2. Kelurahan Bausasran 3. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005